

**LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA PEMILIHAN SUMBER
PENDANAAN UKM PADA WILAYAH GERBANG KERTASUSILA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

**AYUNDA EKA WIDIYANTI
2012210532**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayunda Eka Widiyanti
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 21 Agustus 1994
N.I.M : 2012210532
Jurusan : Manajemen
Progam Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Literasi Keuangan Dan Dampaknya Pada Pemilihan Sumber
Pendanaan UKM Pada Wilayah GERBANG KERTASUSILA

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21 April 2016



Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani., M.Si

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 21 April 2016



Dr. Muazaroh S.E., M.T.

LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA PEMILIHAN SUMBER PENDANAAN UKM PADA WILAYAH GERBANG KERTASUSILA

Ayunda Eka Widiyanti

Undergraduate Students of STIE Perbanas Surabaya
Nginden Semolo Street 34-36, Surabaya, East Java, Indonesia 60118
Email: ayunda0306.business@gmail.com

ABSTRACT

The opening of free markets such as MEA made a number of Indonesian people threatened for the limited jobs available. With this polemic, especially people with in peproductive age, there is no doubt that the limited number of jobs makes the population of productive age have the awareness of the importance of employment growth in Indonesia and therefore rise Small and Medium Enterprises (SMEs). mental preparedness as well as science as a supporter, it becomes very important at this time. At an SMEs management, financial literacy is important to be improved. This study conducted in three regions selected on GERBANG KERTASUSILA region. research focused on the East Java area. respondents in this research is the management of SMEs taking into superior products, in each region are chosen, there are Surabaya, Sidoarjo and Mojokerto. respondents in the current study were 30, this research is a kind of exploratory research studies and explanative research. Data is processed using discriminant analysis by means of SPSS 16.0. the results of this reasearch showed that financial literacy has no effect on election funding sources.

Keyword: Financial literacy, Personal Financial Management Basic Knowledge, Credit Management, Saving and Investment Management and Risk Management, election of funding resourch

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan terbukanya pasar bebas, yaitu MEA. Hal ini membuat sejumlah masyarakat Indonesia merasa terancam atas penipisan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Rasa cemas pada masyarakat Indonesia tidak dapat dihindari, terutama pada penduduk dengan usia produktif, akan tetapi hal tersebut justru menjadikan masyarakat dengan usia produktif memiliki kesadaran akan pentingnya pertumbuhan lapangan pekerjaan di Indonesia, maka dari itu timbulah Usaha Kecil Menengah (UKM).

Sementara itu ruang lingkup UKM di Indonesia memiliki berbagai faktor hambatan seperti, kurang kondusifnya

iklim berusaha, keterbatasan akses pasar serta akses kredit dari Bank. Hal tersebut yang menjadikan alasan pemerintah, untuk meningkatkan akses kredit terutama pada KUR sebesar Rp. 100 triliun, hal ini dilakukan demi terciptanya perkembangan UKM yang lebih baik di Indonesia. Semua upaya tersebut tidaklah cukup apabila tidak didukung dengan perbaikan SDM UKM. Peningkatan pengetahuan didalam pengelolaan siklus bisnis dianggap sangat diperlukan, karena terbukanya pasar bebas Asia menjadikan SDM diluar Indonesia yang mungkin lebih berpotensi datang, dan dengan mudahnya berinvestasi di Indonesia. Maka dari itu kesiapan secara mental serta ilmu pengetahuan sebagai

pendukung, menjadi sangat penting saat ini. Pada sebuah pengelolaan UKM, literasi keuangan menjadi penting untuk ditingkatkan, karena sebuah bisnis yang baik didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Keahlian pengelolaan keuangan pada suatu asset dan liabilitas pada sebuah perusahaan merupakan hal terpenting. Seorang pemilik usaha hendaknya mampu mengelola biaya yang ada sehingga efektif dan efisien.

Efektifitas pengelolaan keuangan akan terwujud apabila SDM UKM mampu meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki, yang menjadi masalah adalah ketika literasi keuangan yang dimiliki SDM UKM rendah, dan mampu menyebabkan para pengusaha UKM memiliki masalah dalam hal pencatatan pembukuan keuangan serta pengelolaan keuangan, namun pengelola UKM tidak ingin mempelajari lebih lanjut mengenai literasi keuangan.

Lusardian dan Mitchell (2010) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Pengelola UKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah tidak jarang bingung harus menginvestasikan sebagian hasil dari laba bersihnya, bahkan beberapa pengelola UKM melakukan pinjaman konsumtif, namun pembayaran atas pinjaman tersebut di tangguhkan sebagai kewajiban UKM.

Menurut Norma dan Melyza Silvy (2013) berbagai pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Terkadang pengusaha kecil dan menengah hanya mengandalkan pengalaman saja didalam mengelola keuangan. Pada pemilihan sumber pendanaan, pengelola UKM dengan literasi keuangan yang rendah dapat membuat keputusan yang salah sehingga menimbulkan biaya bunga yang tinggi. Keadaan tersebut dapat dikatakan seseorang kelebihan mengambil

dana pinjaman atau disebut dengan *excess borrowing*, dimana pengalokasian atas dana pinjaman tersebut menjadi kurang tepat dan bunga atas pinjaman tersebut justru menjadi beban perusahaan.

Menurut Hilgret dan Jeanne (2013) kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah - masalah keuangan dapat menjelaskan mengapa seseorang tidak dianjurkan hanya mengandalkan pengalaman saja didalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut pula yang dapat menguatkan bahwa pentingnya literasi keuangan untuk mengembangkan SDM pada UKM di Indonesia.

Penelitian saat ini akan diterapkan di Jawa Timur terutama pada wilayah yang tercakup kedalam GERBANG KERTASUSILA. Pemilihan Pulau Jawa dikarenakan banyaknya perputaran bisnis yang dilakukan dan terpusat di Pulau Jawa. Penelitian ini akan difokuskan ditiga wilayah yang tercakup kedalam GERBANG KERTASUSILA, wilayah yang dipilih yaitu, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto.

UKM yang dipilih adalah UKM dengan produk khas atau unggulan pada wilayah tersebut.

Maka dari itu peneliti termotivasi untuk menguji tingkat literasi yang dimiliki UKM ditiga wilayah yang tercakup kedalam wilayah GERBANG KERTASUSILA dan pengaruhnya terhadap pemilihan sumber pendanaan, pemilihan variabel sumber pendanaan pada penelitian saat ini, di dasarkan pada riset BI yang mengenai isu keuangan inklusif. Keuangan inklusif merupakan kondisi dimana ada beberapa lapisan masyarakat yang belum tersentuh dunia perbankan. Peneliti ingin mengetahui apakah pengelola UKM pada area tersebut sudah tersentuh atau tereduksi perbankan. Atas dasar motivasi tersebut serta timbulnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti akan menyusun proposal dengan judul "Literasi Keuangan dan Dampaknya Pada Pemilihan Sumber Pendanaan UKM Pada Wilayah Gerbang Kertasusila".

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil Menengah merupakan hal terpenting didalam pembangunan nasional, menurut UU. 2008 No.20 pasal 1 dan 6, usaha kecil dan menengah merupakan usaha yang aktif dan produktif dimiliki perseorangan atau usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. Memiliki aktiva bersih paling sedikit Rp.50 Juta dan tidak lebih dari Rp. 500 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Pendapatan penjualan paling sedikit sebesar Rp. 300 Juta per tahun dan tidak melebihi Rp. 2.5 Milyar.

Sedangkan usaha menengah merupakan usaha produktif yang dimiliki perseorangan dan bukan merupakan anak perusahaan. Memiliki nilai aktiva bersih sebesar paling sedikit yaitu Rp.500 Juta dan tidak lebih dari Rp.10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki pendapatan penjualan paling sedikit sebesar Rp.2, 5 Milyar dan tidak melebihi Rp.50 Juta.

Diera MEA ini UMKM dituntut untuk lebih berkembang, seperti yang dilansir pada Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI bahwa UKM menyumbang 56,92% dan mampu menyalurkan ketanga kerjaan 97,30% sehingga jika UKM di Indonesia mampu berkembang lebih pesat akan mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap pengangguran.

Literasi Keuangan

Pengaturan finansial merupakan hal terpenting dan inti didalam suatu bisnis. Eko Priyo Utomo (2010:69) dalam bukunya mengatakan bahwa seorang pembisnis hendaknya memiliki proyeksi keuangan untuk satu tahun sekali dan direvisi pada setiap bulannya. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan proyeksi keuangan mampu menjadi pedoman seorang pembisnis didalam mengambil keputusan dan membuat perencanaan

pendapatan yang mampu diperoleh ditahun berikutnya.

Seorang pembisnis tidak diwajibkan mampu membuat sendiri pencatatan keuangan, namun setidaknya mampu membaca dan memahami laporan keuangan. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan literasi keuangan.

Perkembangan literasi keuangan kian marak didunia ini hal ini dikarenakan oleh faktor kompleksnya permasalahan keuangan. Banyak ditemui masyarakat dan konsumen yang kurang mengerti atas kinerja konsep keuangan dan alat apakah yang diperlukan didalam pengambilan keputusan yang lebih menguntungkan untuk kesejahteraan perkenomian mereka, Braunstein dan Welch (2002). Lusard dan Mitchell (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan serta bagaimana cara mengimplikasinya.

Ida dan Chintia Yohanna Dwinta (2010) untuk menggunakan *Financial Knowledge* dibutuhkan yang namanya *Financial Skill* untuk menggunakan *Financial Tools*. *Financial Skill* merupakan keahlian didalam membuat keputusan pada *Personal Financial Management*, yaitu berupa keahlian membuat anggaran, memilih kredit, menyiapkan asuransi serta memutuskan investasi yang tepat bagi personal. Pada literasi keuangan Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa literasi keuangan di bagi atas 4 dimensi, yaitu:

Basic Personal Finance (pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi)

Credit and Debt Management (pemahaman pengelolaan kredit)

Saving and Investment (pemahaman tentang tabungan dan investasi)

Risk Management (pengelolaan risiko manajemen)

Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Dasar keuangan seseorang merupakan pedoman seseorang didalam melakukan pengelolaan keuangan baik

dalam aktivitas pendanaan atau investasi. Pada studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyatakan jika seorang mahasiswa sebaiknya meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki karena hal tersebut mampu memberikan dampak pada keputusan pengelolaan keuangan.

Mempelajari pengelolaan uang sangatlah dibutuhkan, sering sekali ditemui seseorang akan melakukan pengelolaan keuangan ketika sudah mengalami masa krisis. Hal tersebut sangatlah disayangkan, menurut Indrasto Budisantoso dan Gunanto (2010), sebuah keluarga selayaknya melakukan pengelolaan keuangan sedini mungkin.

Pengelolaan keuangan dilakukan mulai dari melakukan anggaran kebutuhan didalam keuangan keluarga pada saat ini hingga usia lanjut, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membuat neraca yaitu mengidentifikasi seberapa besar harta yang dimiliki serta total kewajiban yang semestinya dibayarkan.

Robert Kiyosaki (2001) menyatakan didalam bukunya bahwa cara membedakan orang kaya dan kurang mampu adalah didalam pengelolaan keuangan yang dilakukan, orang kaya akan membuat uang bekerja untuk kehidupannya, namun orang dengan strata ekonomi rendah akan selalu bekerja untuk mendapatkan uang.

Pemahaman Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit adalah salah satu unsur penting didalam pengelolaan keuangan, seseorang dengan literasi yang rendah akan mampu menimbulkan kesalahan didalam pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil. Nurdan Sevim, et al (2012) menyatakan didalam penelitiannya bahwa seseorang dengan literasi keuangan rendah akan mengambil keputusan pendanaan tanpa melihat kebutuhan, sehingga menimbulkan *excess lending*. Seseorang dengan strata ekonomi kelas atas tidak akan membuat dirinya terjerat hutang hingga usia lanjut, namun seseorang dengan literasi keuangan rendah akan membuat dirinya terus menerus bekerja mencari uang untuk memenuhi

pembayaran atas kewajiban, sehingga hal tersebut mampu menempatkan seseorang pada tingkat strata ekonomi rendah, Robert Kiyosaki (2001).

Pemahaman Tentang Tabungan dan Investasi.

Pada jurnal Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa mahasiswa yang baru lulus dari sebuah perguruan tinggi, membiarkan dirinya lulus dengan pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang rendah. Hal tersebut menjadikan para mahasiswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan pengelolaan keuangan yang buruk. Kesalahan didalam keputusan investasi, tabungan serta pendanaan akan terjadi pada seseorang dengan literasi keuangan yang rendah.

Indrasto Budisantoso dan Gunanto (2010) seseorang dengan mudah melakukan *Cash Out Flow* (terutama konsumsi) ketika menerima pendapatan tanpa melihat berapa jumlah konsumsi yang sudah dilakukan dan seberapa besar alokasi untuk anggaran di masa depan.

Pengetahuan Pengelolaan Risiko Manajemen

Risiko adalah kerugian yang tidak diharapkan pada suatu keputusan yang telah dibuat. Suatu bisnis selalu memiliki risiko, menurut Adler Haymas (2008) wirausaha adalah seseorang yang memiliki keahlian didalam menghadapi risiko di masa mendatang untuk mempertahankan bisnisnya dan mendatangkan profit baik dimasa kini atau mendatang. Pada pengelolaan risiko yang baik, seorang wirausaha mampu membuat bisnis yang diciptakan tumbuh dan berkembang.

Risiko yang dihadapi oleh wirausaha adalah, risiko inovasi atas produk dan risiko perkembangan produk yang sedang dikelolanya saat ini. Pengelolaan risiko yang baik tidak hanya diperlukan pada aspek manajemen bisnis tersebut saja, akan tetapi diperlukan juga didalam pengelolaan risiko keuangan. Menurut Aries Heru Prasetyo (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa pengelolaan

risiko keuangan yang perlu diperhatikan oleh pengelola UKM yaitu pengambilan keputusan pendanaan, keputusan pengambilan modal kerja dan keputusan pembiayaan.

Pengelolaan keuangan UMKM.

Seberapa besar sebuah bisnis jika tidak didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik akan membuat sebuah perusahaan kacau. Pada buku Eko Priyo Utomo (2010:71) pengusaha hendaknya menentukan seberapa besar proporsi modal awal yang dibutuhkan, seberapa besar arus kas perusahaan, dan proyeksikan finansial bisnis yang dijalani.

Teori Pengambilan Keputusan

Etziomi (1988) keputusan seseorang didasarkan pada sikap personal dan dalam perspektif *neo-klasik* keputusan seseorang didasarkan pada pemikiran yang rasional, dimana seseorang memilih sesuatu yang lebih menguntungkan, sedangkan Yang dan Lester (2008) mengatakan bahwa manusia didalam menentukan pilihan selalu berusaha untuk memaksimalkan utility.

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah akan merasa lebih menguntungkan jika melakukan pinjam serta pembayar dengan nominal yang mudah diatur, maka tidak jarang memilih lembaga non-bank sebagai sumber pendanaan.

Seseorang dengan literasi keuangan tinggi merasa lebih menguntungkan jika memilih sumber pendanaan jangka panjang pada lembaga keuangan Bank. Hal ini disebabkan besarnya nominal pinjaman dan tingkat pengetahuan akan suku bunga bank.

Keputusan Pemilihan Sumber Pendanaan.

Nurdan Sevim, et al (2012) Sikap konsumerisme dan materialisme muncul dan mulai mendominasi pada masyarakat di abad ke 21 ini. Ditambah lagi munculnya kartu kredit dan segala jenis produk bank yang termasuk kredit yang sangat mudah

untuk diakses oleh masyarakat. Terkadang rendahnya literasi keuangan membuat peminjam melakukan kesalahan pengelolaan kredit.

Penggunaan kartu kredit yang tidak diimbangi literasi keuangan yang baik akan menimbulkan beban hutang terhadap peminjam. Di dalam melakukan pinjaman tidak jarang seseorang mengambil dana terlalu banyak atau diluar kebutuhan sehingga mereka harus membayar sesuatu yang mungkin tidak memiliki tingkat pengembalian yang bermanfaat bagi peminjam.

Kesalahan pemilihan sumber pendanaan dapat terjadi ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang rendah. Kemudahan akses menjadikan alasan seseorang untuk melakukan kredit pada pihak perseorangan, dengan bunga diatas rata-rata bunga bank.

Apabila literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi maka pemilihan sumber pendanaan cenderung pada pihak bank. Hal tersebut dikaitkan dengan empat indikator literasi keuangan yaitu, apabila pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pengelola UKM baik maka responden memahami bahwa mempelajari dan merencanakan pengelolaan keuangan sangatlah penting, maka dari itu pengelola UKM lebih memahami pengetahuan pengelolaan laba dan rugi.

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yang baik menjadikan responden memiliki pengetahuan pengelolaan kredit yang baik pula, dimana responden mengetahui perbedaan tingkat suku bunga antara bunga kartu kredit dan pinjaman *installment*. Hal tersebut yang menyebabkan tingginya pengetahuan pengelolaan kredit yang baik menyebabkan responden dengan jenis pinjaman jangka panjang cenderung memilih sumber pendanaan Bank di bandingkan non-Bank.

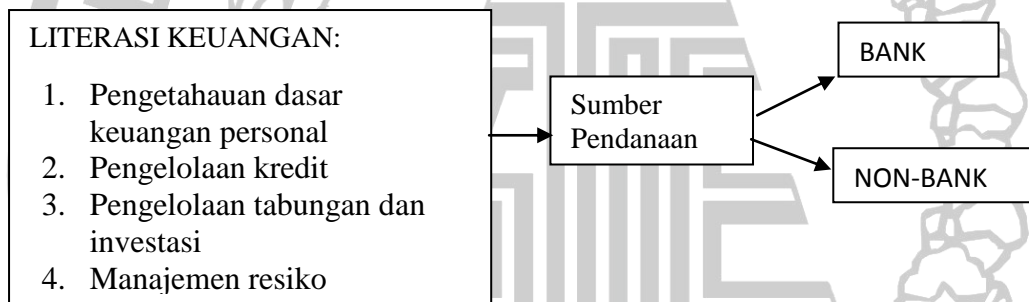
Lembaga keuangan di luar Bank memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi serta persyaratan kredit yang dianggap

memberatkan, dan akad kredit yang tidak di dasari oleh legal (kredit perorangan). Jenis pendanaan non-Bank dapat dikatakan pilihan yang baik apabila pengelola UKM membutuhkan pendanaan jangka pendek serta proses dan persyaratan yang cepat. Indikator ketiga yang mengukur tingkat literasi keuangan responden adalah pengetahuan pengelolaan tabungan dan investasi. Apabila responden memiliki pengetahuan pengelolaan tabungan dan investasi yang baik maka responden memahami perbedaan tingkat suku bunga, risiko, dan tingkat pengembalian pada suatu investasi. Pengetahuan mengenai tingkat suku bunga serta risiko menjadikan responden dengan literasi keuangan yang tinggi akan diasumsikan memilih sumber pendanaan Bank. Apabila pengetahuan tingkat suku bunga dan risiko baik

responden dinilai memahami perbedaan tingkat suku serta risiko pada jenis pinjaman pada lembaga keuangan Bank dan Non Bank.

Pada indikator literasi keuangan yang terakhir yaitu indikator pengetahuan manajemen risiko. Responden dengan pengetahuan manajemen risiko yang baik, dimana pada penelitian saat ini lebih difokuskan pada proteksi diasumsikan akan cenderung memilih sumber pendanaan Bank. Hal tersebut dikarenakan responden menganggap bahwa proteksi sangatlah penting, sehingga responden memahami bahwa akad kredit pada pihak Bank lebih memberikan proteksi pada pihak debitur.

H1: Pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan sumber pendanaan.



Gambar 1

GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Lembaga Keuangan.

Literasi keuangan merupakan hal terpenting didalam sebuah pola bisnis, peningkatan literasi pada produk serta jasa eputusan kredit yang salah adalah ketika seseorang mengambil sebuah pendanaan berdasarkan kebutuhan yang lebih terfokus pada konsumsi pribadi namun tidak mengindahkan kemampuan didalam membayar kewajiban. Hal tersebut sering terjadi ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan kartu kredit (Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, Hesty Wulandari, 2013:466). Literasi keuangan juga perlu digunakan pada keputusan

keuangan dirasa sangat penting, dengan adanya Literasi keuangan yang baik seseorang mampu meminimalisir kesalahan pada keputusan kredit. K

pemilihan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan, (Hogarth, 2006) mengatakan, seseorang dengan literasi yang tinggi mampu menciptakan kebutuhan dan konsumen dengan melek finansial bagi pasar keuangan dan industri keuangan akan tercipta.

METODE PENELITIAN

Penelitian saat ini merupakan *exploratory research*, karena bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi keuangan pengelola UKM serta mengukur tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola UKM pada wilayah GERBANG KERTASUSILA. Setelah didapat hasil tingkat literasi yang dimiliki pengelola UKM, selanjutnya peneliti akan menguji pengaruh tingkat literasi keuangan pengelola UKM terhadap pemilihan sumber pendanaan. Maka dari itu peneliti menggunakan *explanative research* guna menjelaskan pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pemilihan sumber pendanaan, yang berpedoman pada teori yang sudah ada sebelumnya. Dari hasil yang didapat melalui kuisioner, variabel literasi keuangan berupa data dengan skala rasio yang mana terdapat 16 pertanyaan dalam mengukur literasi keuangan.

Selanjutnya peneliti akan memberikan skor atas jawaban yang diberikan oleh responden. Setiap jawaban yang benar akan diberikan skor sebesar $\frac{100}{16} = 6.25$ namun jika jawaban yang diberikan salah maka akan dikurangi 6.25 pada setiap jawaban salah. Selanjutnya nilai atas jawaban responden akan ditotal.

Setelah dilakukan skoring literasi keuangan pada masing-masing jawaban responden, selanjutnya peneliti akan melakukan pengkategorian responden terhadap jawaban pada soal variabel terikat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Karakteristik Responden

Data yang terkumpul kemudian dirangkum dalam beberapa karakteristik yang akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 60% responden berjenis kelamin pria dan sisanya berjenis kelamin wanita.

Tabel 1

RINGKASAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Faktor Demografi	Keterangan	Prosentase
Jenis Kelamin	Pria:Wanita	60%:40%
Riwayat Pendidikan	SD:SMP:SMA: Sarjana	20%:13%:57%:10%
Usia	<25tahun:26-40tahun:40-55tahun: 55 Tahun<	13%:40%:44%:3%
Lama Usaha	<3tahun: 3-5tahun: 5-10 Tahun: 10tahun<	3%:10%:10%:77%
Pemilihan Sumber Pendanaan	Bank:Non-Bank	70%:30%

Sumber, data primer diolah

faktor riwayat pendidikan, 57% memiliki riwayat pendidikan SMA, SD sebesar 20%, SMP 13% dan sisanya merupakan sarjana. Pada kolom usia terdapat 44% responden berada pada usia antar 40-55 tahun, 40% pada usia antara 25 – 40 tahun, 15% pada usia kurang dari 15 tahun dan sisanya berada pada usia lebih 55 tahun. pada kolom lama usaha, terdapat 77% responden yang telah mengelola usaha selama lebih dari 10 tahun, pada lama usaha 3-5 tahun dan 5-10 tahun masing-masing 10% dan sisanya kurang dari 3 tahun. Sebanyak 70% responden cenderung memilih sumber pendanaan Bank dan sisanya yaitu 30% memilih sumber pendanaan non-Bank

TABEL 2
HASIL PENGOLAHAN JAWABAN
RESPONDEN

Kode Pertanyaan	Benar	Salah
Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan		
Pentingnya Pengetahuan Keuangan	100%	0
Pentingnya Perencanaan Keuangan	100%	0
Likuiditas Aset Tanah	33%	67%
Definisi Aset Bersih	37%	63%
Definisi Pendapatan	93%	7%
Definisi Pengeluaran	10%	90%
Pengelolaan Kredit		
Perbandingan Bunga pinjaman regular dan kartu kredit	67%	33%
Pengelolaan Tabungan Dan Investasi		
Perhitungan Bunga Simpanan	60%	40%
Jenis-Jenis Simpanan(Deposito)	73%	27%
Resiko Deposito	53%	47%
Keuntungan Tanah Dibandingkan Dengan Deposito	90%	10%
Pengetahuan Mengenai Reksadana	53%	47%
Manajemen Risiko		
Definisi Asuransi	63%	37%
Jenis-Jenis Asuransi	93%	7%
Pembayaran Premi Berdasarkan Jenis Asuransi	37%	63%
Pembayaran Premi Berdasarkan Manfaat	90%	10%

Sumber, data primer diolah

Setiap jawaban benar akan dikalikan dengan 6,25 sehingga jika responden berhasil menjawab ke-seluruhan pertanyaan dengan benar, maka skor maksimal adalah 100.

Terdapat masing masing satu orang pada nilai 37,5; 50; 56,25; 81,25; 87,5. Terdapat tiga orang yang memiliki nilai 75, sepuluh orang yang memiliki nilai

Pengukuran tingkat literasi keuangan akan dilakukan dengan menilai jawaban dari responden. Terdapat enam belas pertanyaan terkait dengan literasi keuangan yang terbagi menjadi lima indikator utama, yang akan me 68,75 dan dua belas orang yang memiliki nilai 62,5. Nilai rata-rata yang diperoleh dari data tersebut adalah 65,83, sehingga jika dihitung kembali, rata rata pertanyaan yang berhasil dijawab dengan benar adalah sepuluh jawaban. Nilai tertinggi yang dimiliki oleh responden adalah 87,5 dan nilai terendah adalah 37,5 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,94. Nilai-nilai tersebut telah diolah berdasarkan jawaban dari responden dari pertanyaan mengenai literasi keuangan yang ditunjukkan melalui lima indikator pengukur yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan manajemen risiko.

Hasil yang telah di dapat menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pemahaman mengenai makna asuransi, namun belum memahami bahwa asuransi bertujuan untuk memindahkan risiko pada pihak lain. Pemahaman mengenai definisi asuransi, cenderung hanya sebatas pada kebutuhan likuiditas atas risiko yang ada. Hasil juga menunjukkan bahwa responden memahami jenis-jenis asuransi yang ada di Indonesia. Reponden juga memahami bahwa premi yang dibayarkan sebanding dengan manfaat yang diberikan, namun responden masih kurang memahami bahwa orang dewasa memiliki lebih banyak risiko daripada anak anak sehingga premi yang dibayarkan lebih mahal.

Tabel 3

HASIL UJI ANALISIS DISKRIMINAN DENGAN METODE *STEPWISE*

Indikator literasi keuangan	unstandardized	standardized	Wilks' lambda	Chi square	Sig.	Canonical correlation
Pengetahuan pengelolaan keuangan	.022	0,277	.894	2.914	.572	.326
Pengelolaan kredit	-.008	-0.386				
Pengelolaan tabungan dan investasi	.061	0.957				
Manajemen risiko	.007	0.142				
(constant)	-5.424					

Sumber, data primer diolah

Analisis model diskriminan

Berdasarkan hasil uji analisis diskriminan, merujuk pada tabel 4.5 dapat dituliskan

$$Y = -5,424 + 0.002x_1 - 0.008x_2 + 0.061x_3 +$$

Pengujian model diskriminan

Melalui model diskriminan dapat diketahui kecenderungan pemilihan sumber pendanaan pada tiap indikator. Apabila nilai suatu indikator positif, hal tersebut menunjukkan bahwa responden memilih Bank sebagai sumber pendanaan, namun jika nilai pada fungsi kanonikal negatif, responden memiliki kecenderungan memilih sumber pendanaan non-Bank.

Indikator pertama yaitu dasar pengetahuan pengelolaan keuangan memiliki nilai kanonikal positif 0.002, sehingga semakin tinggi dasar pengetahuan pengelolaan keuangan pengelola UKM maka kecenderungan pemilihan sumber pendanaan yang dipilih yaitu Bank. Indikator kedua yaitu pengelolaan kredit memiliki nilai kanonikal negative 0.008, yang artinya semakin tinggi pengelolaan kredit responden, maka responden akan cenderung memilih sumber pendanaan non-Bank.

Indikator berikutnya yaitu pengetahuan pengelolaan tabungan dan investasi, memiliki nilai kanonikal tertinggi dibanding indikator lainnya yaitu positif 0.061 yang berarti, semakin baik pengetahuan pengelolaan tabungan dan investasi maka responden cenderung memilih bank sebagai sumber pendanaan. Indikator terakhir yaitu manajemen risiko memiliki nilai kanonikal positif 0.007 sehingga semakin baik pengetahuan pengelolaan manajemen risiko maka sumber pendanaan yang pilih adalah Bank. Berdasarkan pada tabel 3 pada kolom *standardized* dapat diketahui bahwa indikator pengelolaan tabungan dan investasi memiliki nilai kanonikal diskriminan tertinggi, yaitu sebesar 0,957. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tabungan dan investasi mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap indikator literasi keuangan.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* atau X^2 hitung 2,914 < dari X^2 tabel yaitu 9,4877 atau nilai signifikansi pada penelitian saat ini yaitu sebesar 0,572 > dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa empat indikator literasi keuangan tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan pemilihan sumber

pendanaan pengelola UKM pada wilayah GERBANG KERTASUSILA.

Merujuk pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *canonical corelation* yaitu 0.326 atau nilai (CR^2) menunjukkan nilai 0.106, atau dapat dikatakan variasi pemilihan sumber pendanaan dapat dijelaskan melalui empat indikator literasi keuangan, yaitu sebesar 10.6 persen. Sementara itu sisanya yaitu sebesar 89,4 persen, dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Daya Klasifikasi Model

Tabel 4

TABEL HASIL KLASIFIKASI ANALISIS DIKRIMINAN

PEMILIHAN BANK	Predicted Group Membership		Total
	NON BANK	BANK	
NON BANK	7	3	10
BANK	8	12	20
NON BANK	70.0	30.0	100.0
BANK	40.0	60.0	100.0

a. 63,3% of original grouped cases correctly classified.

Sumber, lampiran 4 diolah

Merujuk pada tabel 4 dapat diketahui bahwa ketepatan keseluruhan daya klasifikasi yang dimiliki oleh model analisis diskriminan saat ini yaitu sebesar 63,3%. Artinya, model diskriminasi yang digunakan dinilai cukup baik untuk mengklasifikasikan responden dengan pemilihan sumber pendanaan Bank dan non-Bank. Kemungkinan kesalahan pengklasifikasian masih dimungkinkan terjadi pada model diskriminan tersebut.

Melalui tabel 4.6 diketahui bahwa dari 10 responden yang masuk kedalam kategori non-Bank, terdapat 7 responden yang masuk kedalam kategori non-Bank dengan prosentase sebesar 70%. Terjadi kesalahan klasifikasi yaitu sebesar 30% atau 3 responden dari 10 responden dengan kategori non-Bank.

Pada kategori Bank, sebanyak 8 responden dengan tingkat prosentase sebesar 40% mengalami kesalahan klasifikasi. Sehingga dari 20 responden pada kategori Bank, terdapat 12 responden dengan tingkat

prosentase sebesar 60% masuk kedalam kategori Bank.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka kesimpulan atas penelitian saat ini yaitu, sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki pengelola UKM pada wilayah GERBANG KERTASUSILA dapat dinilai cukup. Responden dinilai cukup baik didalam pengetahuan pengelolaan keuangan, akan tetapi hal tersebut tidak didukung dengan praktik pengelolaan keuangan yang baik. Responden cenderung menggunakan pengalaman dan cara yang dianggap mudah dan cepat didalam pengelolaan keuangan. responden juga dinilai kurang menambah wawasan akan produk-produk investasi lainnya.
2. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemilihan sumber pendanaan

KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan atas penelitian ini yaitu, literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan sumber pendanaan.

Keterbatasan

Responden pada penelitian saat ini, dapat dikatakan kurang. Hal tersebut menyebabkan kurangnya variasi data yang didapat.

Pada pertanyaan aktifitas pendanaan, dapat dikatakan kurang spesifik didalam penyaluran danan pinjaman yang diambil. Ada beberapa pertanyaan yang masih kurang jelas didalam kuisisioner, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi antara peneliti dan responden.

Belum dilakukannya uji normalitas

Saran

Bagi UKM

Bagi Usaha Kecil Menengah, tingkat literasi keuangan yang dimiliki dinilai sudah cukup baik, akan tetapi disarankan untuk para pengelola UKM agar memperkaya kembali ilmu mengenai investasi.

Diharapkan pengelola UKM lebih mempelajari jenis-jenis investasi, sehingga investasi yang dituju akan lebih meluas, dan pengelola UKM akan lebih mengenal investasi pasar modal.

Selanjutnya agar disarankan untuk pengelola UKM agar selalu mengikuti perkembangan dunia *finance*, sehingga pengalaman yang sudah dimiliki mampu dioptimalkan dengan pengetahuan yang baik pula. Menurut data yang telah diolah pada praktiknya, pengelola UKM dapat dikatakan kurang baik didalam mengaplikasikan literasi keuangan yang sudah dimiliki saat ini.

Bagi Pihak Peregulator

Disarankan agar diadakan edukasi mengenai investasi pada pasar modal, sehingga mampu meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki pengelola UKM.

Disarankan agar memberikan edukasi mengenai asuransi, pengelolaan keuangan yang baik, dan pencatatan keuangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar memperluas area penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan pada seluruh wilayah GERBANG KERTASUSILA dan menambah jumlah responden, sehingga variasi data yang didapat akan lebih banyak.

Disarankan agar menambahkan variabel pemilihan lembaga keuangan yang ditujukan untuk kegiatan tabungan.

pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi pula data mengenai penyaluran dana pinjaman yang diambil. Hal tersebut berguna untuk mengetahui apakah pinjaman yang diambil sudah tepat sasaran dan sesuai kebutuhan pengelola UKM tersebut.

Disarankan untuk menambah indikator lain, sehingga mampu memperkuat daya klasifikasi literasi keuangan terhadap pemilihan sumber pendanaan.

Pertanyaan mengenai asuransi pada indikator manajemen risiko dinilai kurang relevan.

Lakukan uji normalitas sebelum melakukan analisis diskriminan.

Daftar Pustaka

Al kholillah, nailah. Dan Rr iramani.2013". *studi financial menagent behavior* pada masyarakat Surabaya". *Journal of business and banking*. volume 3. No 1 May 2013.

Budisantoso, Indrasto dan Gunanto. 2010. *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. "An Analysis of Personal Literacy Among College Students Financial Services Review". Vol. 7 (2). pp: 107-128.

Data BPS (Badan Pusat Statistik) Jumlah Perusahaan Industri Mikro Kecil menurut 2-digit KBLI, 2010-2014

Data www.smeccda.com Perkembangan daya saing UMKM Indonesia

Data BPS (Badan Pusat Statistik) Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja, dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2010-2012.

Hardiwinoto. 2011. "Perilaku Rasional Para Manajer Dalam Pengambil Keputusan Pembiayaan Melalui Bank Syariah". Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. Pp 88-94

- Juliandi, Azuar. Irfan, dan saprinal manurung. 2014. "Metodologi Penelitian Bisnis". Medan. Umsu press. Pp 52-67
- Kiyosaki, Robert. 2001. *Rich Dad Poor Dad*. Edisi 1. New York: Warner Books
- Muat, Susnaningsih. Desrir Miftah, dan Hesty Wulandari.2013. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi". Riau: Universitas Kristen Satya Wacana. Pp: 468
- Manurung, Adler Haymans. 2008. "Modal Untuk Bisnis UKM". Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. "Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial". Jakarta: salemba empat. Pp 147-160
- Prasetyo, Aries Heru. 2010. "Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah". Jakarta: Elex Media Komputindo
- Undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro kecil dan menengah
- Utomo, Eko Priyono.2010. "Jadi Bos UKM Online". Edisi 1. Yogyakarta: Multicom
- Sevim, Nurdan. Fatih temizel and ozlem sayilir.2013. "The effect of financial literacy on the borrowing behavior of Turkish financial consumer". *International journal of consumer studies*. 2012. Pp 573-575
- Yulianti, Norma. Dan meliza silvy.2013." Sikap pengelolaan keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya". *journal of business and banking*. volume 3. No, 1 Mey 2013.